

BAB IV

Hasil Penelitian

A. Sistem Pemberian Hadiah dan Hukuman di Pengajian Tinggi Darul Ma'arif Patani (PETIDAM).

Sistem pemberian hadiah dan hukuman dalam pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya, sehingga makna kedua pendekatan ini dalam pendidikan tidak disalahartikan.

Bentuk-bentuk penghargaan yang dapat diberikan yaitu komunikasi non verbal, imbalan materi/hadiah, bentuk pengakuan, dan juga perlakuan istimewa. Sedangkan hukuman yang diberikan dapat berupa hukuman fisik, hukuman dengan kata-kata atau kalimat yang tidak menyenangkan, hukuman dengan stimulus fisik yang tidak menyenangkan, ataupun dalam bentuk kegiatan yang tidak menyenangkan. Pemberian hadiah dan hukuman mempunyai beberapa fungsi. Dalam hal ini yang terpenting adalah fungsi pendidikan. Dalam pendidikan, pemberian hadiah dan hukuman memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri seperti pendekatan-pendekatan pendidikan yang lain.

Dalam dunia pendidikan, kita sering menjumpai siswa dengan karakter yang beragam. Ada siswa yang mudah dibina dan ada yang sulit dibina, sebagian giat belajar dan sebagian lain sangat malas belajar, sebagian mereka belajar untuk maju dan sebagian lain belajar hanya untuk terhindar dari hukuman. Sebenarnya sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri siswa di atas bukanlah lahir dan fitrah mereka. Sifat-sifat tersebut timbul

karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan para pendidik. Sehingga merupakan kesalahan besar apabila kita menyepelekan kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan oleh anak atau siswa. Sebenarnya, tidak ada pendidik yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan daripada hukuman. Dalam dunia pendidikan, metode ini disebut dengan metode hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Dengan metode tersebut diharapkan agar anak didik dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan progresif.

Sistem pemberian hadiah dan hukuman pada PETIDAM sudah menjadi peraturan sekolah agar bermanfaat bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sekolah atau bagi mahasiswa yang melanggar peraturan-peraturan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak abdullah sebagai kepala pendidikan 6 Agustus 2012 menjelaskan tentang pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

1. Sistem Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid. Sedangkan hukuman dapat diartikan sebagai suatu bentuk sanksi yang diberikan pada siswa baik sanksi fisik maupun psikis apabila siswa melakukan kesalahan-kesalahan atau pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan.

Pemberian hadiah dilakukan sekolah terhadap mahasiswa-mahasiswa yang membanggakan nama baik sekolah atau yang mencapai tujuan yang di harapkan. Sistem pemberian hadiah akan berfungsi bagi mahasiswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran 2 semester ke atas, jadi setiap tahun akan mengadakan acara pemberian hadiah baik berupa sertifikat dan lain-lain. Pemberian hadiah bagi mahasiswa seperti berikut:

a. ... Mahasiswa bermoral mulia per angkatan

Setiap awal hingga akhir tahun ajaran, perguruan tinggi PETIDAM selalu melakukan pemantauan dan penilaian terhadap perilaku mahasiswa. Mulai dari sopan santun berbicara, sikap ketika menghadap atau bertemu dosen, sampai pada pola pergaulan mahasiswa di lingkungan kampus. Pada akhir tahun ajaran, akan diumumkan mahasiswa yang berprestasi dalam bidang kepribadian. Mahasiswa yang mendapat nilai terbaik akan mendapatkan penghargaan berupa sertifikat. Setiap angkatan akan ada mahasiswa yang mewakili sebagai mahasiswa yang berkepribadian baik atau bermoral mulia. Penghargaan atau pemberian hadiah ini diberikan kepada mahasiswa yang berhasil mengharumkan nama perguruan tinggi baik dalam akademik maupun non akademik.

b. Mahasiswa prestasi tertinggi per jurusan

Penghargaan atau pemberian hadiah ini diberikan kepada mahasiswa yang berhasil mengharumkan nama perguruan tinggi dalam bidang akademik. Pemberian penghargaan ini berlaku bagi setiap jurusan sehingga mahasiswa yang berprestasi tersebut dapat mengikuti seleksi untuk mewakili PETIDAM mengikuti berbagai kejuaraan akademik tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Penghargaan ini berupa sertifikat dan tropi.

c. Mahasiswa yang menang lomba

Dalam hal ini, mahasiswa yang mengikuti lomba yang diadakan oleh sekolah maupun pihak-pihak lain dan mampu menang, maka mahasiswa tersebut akan mendapat hadiah atau penghargaan dari PETIDAM. Penghargaan yang diberikan berupa tropi dan sertifikat sebagai mahasiswa berprestasi.

d. Gerakan mahasiswa membantu masyarakat

Gerakan sosial mahasiswa di lingkungan masyarakat yang mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk masyarakat, juga akan menghasilkan penghargaan untuk mahasiswa itu sendiri. Penghargaan ini diberikan kepada mahasiswa secara individu maupun kelompok yang berhasil memberikan sumbangan berupa materi maupun non materi yang dapat memberikan kemudahan ataupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, mengadakan TPA (Taman Pembelajaran Al Qur'an) di masjid-

masjid yang belum ada TPA, atau ikut serta dalam proses pembangunan di masyarakat.

(Observasi dan wawancara dengan para guru PETIDAM, 12 Agustus 2012).

2. Sistem Pemberian Hukuman.

Hukuman diartikan sebagai salah satu teknik yang diberikan bagi mereka yang melanggar dan harus mengandung makna edukatif. Misalnya, yang terlambat masuk sekolah diberi tugas untuk membersihkan halaman sekolah, yang tidak masuk kuliah diberi sanksi membuat *paper*. Sedangkan hukuman pukulan merupakan hukuman terakhir bilamana hukuman yang lain sudah tidak dapat diterapkan lagi supaya menjadi efek jera bagi mahasiswa. Guru harus tahu keadaan anak didik sebelumnya dan sebab siswa itu mendapat hukuman sebagai akibat dari pelanggaran atau kesalahannya. Baik terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah didik atau norma yang terdapat dalam ajaran agama Islam. Dalam menggunakan hukuman, hendaknya pendidik melakukannya dengan hati-hati, diselidiki kesalahannya kemudian mempertimbangkan akibatnya.

Sistem pemberian hukuman pada Pengajian tinggi Darul Ma'arif Patani udah menjadi peraturan-peraturan keamanan sekolah bahwa bagi mahasiswa yang melanggar peraturan atau merusakkan nama baik sekolah akan mendapat hukuman sesuai dengan perbuatannya, seperti:

- a. Datang terlambat lebih dari 3 kali dan maksimal 7 kali per bulan dapat teguran keamanan sekolah. Jika terlambat lebih dari 7 kali per bulan pihak keamanan sekolah akan mengundang wali murid.
- b. Mahasiswa yang tidak ikut perkuliahan 8 kali pertemuan per semester setiap mata pelajaran, mahasiswa tersebut tidak dapat ikuti ujian akhir semester.
- c. Bagi mahasiswa yang perilakunya memalukan nama baik sekolah, maka hukuman yang diberikan tergantung dari bentuk kesalahannya, yaitu :
 - 1). Atas kesalahan nakoba 1 kali dapat teguran, 2 kali wali murid akan dipanggil pihak PETIDAM, dan jika lebih dari 3 kali maka mahasiswa tersebut akan dikeluarkan dari PETIDAM.
 - 2). Atas kesalahan perilaku yang melampaui batas antara lelaki dan perempuan 1 kali di beri peringatan, 2 kali wali murid akan dipanggil, dan jika 3 kali atau lebih maka mahasiswa tersebut akan dipanggil oleh kepala sekolah. (Observasi dan wawancara dengan para guru PETIDAM, 12 Agustus 2012).

B. Aplikasi Sistem Pemberian Hadiah dan Hukuman di PETIDAM

Sistem pemberian hadiah dan hukuman pada PETIDAM meyesuikan atas perilaku dan pelaku seorang mahasiswa. Penerapan sistem pemberian hadiah dan hukuman yang sudah lama menjadi peraturan PETIDAM tidak hanya bertujuan untuk menjaga identitas nama baik sekolah tetapi juga untuk

mencegah hal-hal yang buruk terjadi pada mahasiswa sekaligus mendidik agar menjadi mahasiswa yang bermoral baik, sopan santun, dan menjadi orang yang berguna terhadap keluarga dan masyarakat. Penerapan hukuman dan pemberian hadiah yang tepat dan benar pada siswa untuk mencapai tujuan atau menjadi makhluk sosial yang sehat secara jasmani dan rohani sehingga dapat bertanggung jawab dalam hidupnya. Untuk itu pemberian hadiah dan hukuman dan penerapan hukuman haruslah juga memperhatikan aspek perkembangan terhadap siswa. Dalam membimbing dan mendidiknya dikelas atau di luar kelas, guru tidak selalu menemukan mahasiswa berperilaku manis sesuai harapannya. Kesulitan itu di antaranya adalah dalam memastikan apakah siswa sudah paham tentang aturan yang harus dijalkannya, dan apakah kesalahan atau pelanggaran yang telah ditetapkan dan lebih parah lagi kalau aturan-aturan yang ditetapkan itu ternyata belum di sampaikan kepada siswa.

Pemberian hukuman itu tidak berdasar pada segala tindakan atas pelakunya yang tanpa ada bukti dan penjelasan yang kuat. Misalnya, atas perilaku yang harus diberi tindakan keras terhadap mahasiswa yang berbuat salah sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah yaitu pertama kali salah dapat peringatan oleh sekolah, juga melakukan kesalahan kedua kalinya pihak sekolah akan memanggil wali mahasiswa untuk diberi peringatan, dan jika perbuatannya sudah tidak bisa ditolerir maka mahasiswa tersebut akan diberi hukuman oleh pihak perguruan tinggi untuk tidak lagi belajar di PETIDAM karena sudah mencemarkan nama baik sekolah dan menjadi contoh yang

buruk terhadap generasi berikutnya sehingga mahasiswa yang lain tidak akan tertular keburukan yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa.

Ada pun sistem pemberian hukuman yang dilakukan oleh sekolah, pihak yang bersangkutan yaitu bagian keamanan sekolah yang menanggung semua kejadian baik atau buruk yang berhubungan dengan mahasiswa. Jadi, setiap ada berita atas perilaku mahasiswa PETIDAM pihak keamanan langsung selidiki untuk mencari kenyataan dan member tahu kepada kepala sekolah. Guru dan semua pihak berperan besar dalam proses pendidikan sehingga siswa atau mahasiswa benar-benar mampu menjadi pribadi yang unggul dalam akademik maupun kepribadian. Tentunya orang tua dan guru menjadi teladan yang utama dalam pembentukan pribadi yang unggul tersebut.

Fungsi pemberian hadiah dan hukuman di pengajian Tinggi Darul Ma'arif Patani ada tiga, yaitu :

a. Memiliki nilai pendidikan

Hadiah adalah salah satu bentuk pengetahuan yang membuat siswa segera mengetahui bahwa tingkah lakunya baik dan harus meningkatkannya. Sedangkan pemberian hukuman diharapkan akan menjadikan mahasiswa jera dan tidak mengulangi perbuatan buruknya.

b. Memotivasi anak untuk mengulangi tingkah laku yang baik.

Anak umumnya akan bereaksi positif terhadap penerimaan lingkungan yang diekspresikan lewat hadiah. Hal ini mendorong mereka bertingkah laku baik agar mendapat hadiah lebih banyak.

- c. Memperkuat tingkah laku yang dapat diterima lingkungan
- Apabila anak mendapat penghargaan atas tingkah lakunya maka ia mendapatkan pemahaman bahwa apa yang dilakukannya itu berarti. Ini yang membuat anak termotivasi untuk terus mengulangi. Adapun pemberian hukuman lebih pada tindakan penyadaran sehingga diharapkan mahasiswa yang melanggar peraturan akan sadar dan tidak mengulangi perbuatannya lagi. (wawancara dengan guru Penguruang Tinggi Darul Ma'arif Patani, 20 Sep 2012).

C. Efektifitas Pemberian Hadiah dan Hukuman di PETIDAM

Semua mata kuliah ataupun kegiatan-kegiatan yang lainnya merupakan langkah sekolah untuk memenuhi pencapaian tujuan pendidikan secara khusus maupun secara umum sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah. Akan tetapi hal-hal diatas tidak akan dapat dicapai secara maksimal jika tidak didukung dengan profesionalitas guru atau dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Salah satu yang menjadi pendukung kinerja guru adalah metode guru yang digunakan untuk mengajar.

Tidak diragukan lagi bahwa manusia cenderung menginginkan hadiah dari orang lain. Sedangkan di sisi lain, manusia selalu berusaha menghindari hukuman. Hal tersebut yang dimanfaatkan oleh guru atau dosen untuk meningkatkan kualitas mengajar yaitu dengan menerapkan metode pemberian hadiah dan hukuman. Pemberian hadiah dimaksudkan

agar mahasiswa dapat lebih aktif dan semangat dalam belajar dan menanggapi materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan pemberian hukuman bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan kampus sekaligus meningkatkan keaktifan belajar.

Metode ini termasuk efektif diterapkan di PETIDAM Misalnya dapat dilihat dari keterangan mahasiswa yang bernama A, mahasiswa semester lima fakultas dakwah ini menjelaskan bahwa pada awalnya dia tidak menyukai mata kuliah Hadist karena banyak hafalan. Tetapi setelah dosen menerapkan sistem pemberian hadiah, A mengungkapkan bahwa dirinya mulai ada semangat bahkan saat ini dia selalu rajin mengerjakan tugas. Sebaliknya, dia mengaku sedikit takut kalau dosen memberi ancaman hukuman. Padahal dia tidak tahu apakah ancaman tersebut benar-benar akan menjadi hukuman atau hanya sekedar ancaman belaka.

Ar, seorang mahasiswa fakultas Tarbiyah mengungkapkan bahwa dia adalah seorang anak yang agak bandel. Dia mengaku sangat tidak menyukai tugas dari dosen yang sifatnya individual. Jadi dia sering membolos kuliah demi menghindari tugas dari dosen. Tetapi setelah dosen menerapkan sistem pemberian hadiah dan hukuman, Ar mulai berpikir untuk lebih serius dalam belajar. Dia mengaku sadar dan tidak ingin mengecewakan orang tuanya, sehingga dia berusaha keras untuk menuntut ilmu dengan sebaik-baiknya. Masing-masing mahasiswa mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam segala hal. Pelan tapi pasti, penerapan sistem pemberian hadiah dan hukuman ini memberi dampak yang positif

terhadap peningkatan pembelajaran di PETIDAM. (wawancara dengan guru Penguruang Tinggi Darul Ma'arif Patani, 20 Sep 2012).